

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara dengan kepulauan besar di dunia memiliki dua pertiga dari wilayahnya berupa lautan dan merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekayaan alam yang berlimpah di Indonesia membuat Indonesia semakin dikenal di kalangan luar negeri sehingga menjadi daya tarik wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia untuk melihat betapa indahnya Indonesia tidak hanya pemandangan dan kekayaan alam saja yang ada di Indonesia tetapi budayanya yang sangat menarik.¹

Indonesia adalah negara dengan kekayaan yang luar biasa dari sumberdaya alam yang berlimpah serta sumberdaya manusia yang menjaga negara Indonesia agar tetap damai dan tidak terjadinya kerusakan karena hak semua orang untuk menjaga negaranya, Indonesia dengan sumberdaya alam yang sangat banyak pulau-pulau yang besar di Indonesia dan mempunyai biotalaut yang sangat berlimpah, sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Baik domestik maupun mancanegara terlebih saat ini di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis dan memukau.²

¹ Amiek S. Erlyn I. Pujiyono dan Amalia Diamantina “*Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia*”. Artikel Masalah-Masalah Hukum. Jilid 43 No 3, 2019, halm 241.

² Adenisa, Aulia Rahma. “*Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*”. Jurnal Nasional Pariwisata. Vol 12, No 1, 2020, halm. 2.

Budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.³

Budaya Indonesia sangat menarik dan unik di mana di setiap daerah mempunyai ciri khas tertentu dan membuat Indonesia menjadi daya tarik di bagian budaya, budaya di Indonesia sangatlah beragam dan orang-orang Indonesia masih menjaga kelestarian budaya. Baik budaya Indonesia harus dilestarikan dari generasi ke generasi yang akan datang. Pelestarian ini menjaga kebudayaan Indonesia agar tidak tergeser dengan budaya lain. Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan dari beribu-ribu daerah, kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia merupakan warisan nenek moyang. Banyak warisan dari nenek moyang di Indonesia diakui dan diminta oleh negara lain.⁴

Indonesia yang sangat beragam dan sangat unik menjadi ciri khasnya negara Indonesia, tetapi masyarakat terus melestarikannya karena budaya sudah ada dari zaman nenek moyang kita dahulu. Adanya perubahan zaman terus yang berlalu tetapi pelestarian budaya harus tetap dijalankan karena nenek moyang dahulu membuat suatu budaya dengan ciri khas Indonesia. Baik masyarakat Indonesia tidak mudah terus melestarikan kebudayaan agar bisa tetap ada, walaupun adanya perubahan zaman dan budaya asing masuk tetapi budaya di Indonesia

³ Elly M Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2006. hlm. 28

⁴ Diah Ayu P, Skripsi: "Sejarah Perkembangan, Makna, Dan Nilai, Filosofis Batik Skrikiti Khas Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah" (Purworejo: UM, 2015), Hal. 2.

harus tetap dilestarikan sampai generasi-generasi yang akan datang dan menjadi ciri khas Indonesia salah satu dari budaya Indonesia adalah batik.

Batik adalah cara pembuatan bahan sandang dari bahan tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna. Baik dari perembesan warna yang lain di dalam penceluban bahan tekstil tersebut adalah kain, yang dibuat sendiri setelah menjadi kain khusus yang bisa digunakan untuk membuat batik tradisional. Baik dengan cara ditulis dengan menggunakan alat khusus yang sudah menjadi alat untuk membatik bisa disebut dengan canting, bilah kayu dan kuas. Biasanya digunakan untuk membentuk motif yang akan ditulis dalam kain sehingga membantuk pola yang akan diingan di dalam membatik, motif atau corak ini yang menjadi ciri khas Indonesia yang sangat indah. Batik tidak hanya disukai oleh orang Indonesia saja tetapi wisatawan yang masuk ke Indonesia juga menyukai batik yang di buat oleh orang Indonesia karena batik tidak hanya menjadi keunikan dan ciri khas saja tetapi batik adalah warisan budaya Indonesia dari nenek moyang kita.⁵

Sebagai warisan budaya yang diakui dunia, baik mempunyai sejarah perjalanan yang cukup panjang ketika abad XVIII, hal tersebut di dukung setelah di temukannya canting sebagai alat untuk memperoleh lilin panas pada kain pada akhir abad ke XII. Batik sebagai salah satu warisan dunia yang ada di Indonesia, dilihat dari alat penggunaan alat

⁵ Amanah Agustin, “*Sejarah Batik dan Motif Batik di Indonesia*”, Seminar Nasional Inovatif II, 2014, halm.539.

dan bahan pembuatannya tidak ditemukan di negara lain, perkembangan batik biasanya berada di pulau Jawa.⁶

Perkembangan batik di Jawa tumbuh sangat pesat melebihi beberapa daerah lain di Nusantara. Daerah pembuatan batik dibedakan menjadi dua wilayah yaitu batik “*vorstenlanden*” dan batik “pesisir”. Batik *vorstenlanden* adalah batik klasik atau biasa disebut batik kraton, batik pesisir adalah batik yang dibuat oleh warga sekitaran pantai.⁷

Menurut Annas di dalam skripsi yang ditulis oleh Kiki Trisianti, ia menyatakan bahwa “batik dapat dikelompokkan menjadi batik klasik dan batik pesisir, batik klasik merupakan suatu karya yang bersifat klasik atau tradisi dan berfilosofi luhur. Biasanya batik dibuat dengan menunjung nilai-nilai filosofis kehidupan dan biasa digunakan oleh para raja-raja Jawa yang berpusat di Yogyakarta dan Solo. Batik ini bersifat sakral dan resmi khususnya oleh masyarakat Jawa, sedangkan batik pesisir yaitu batik yang dibuat di luar kraton terutama daerah pesisir pantai Jawa. Keberadaan batik pesisir Jawa berkembang karena adanya perkembangan batik klasik yang berada di kraton dan akhirnya batik pesisir yang berkembang di luar kraton di sebut batik pesisir karena keberadaannya yang dekat bibir pantai ini menjadi salah satu batik yang bisa digunakan oleh masyarakat di luar kraton.”⁸

Secara keseluruhan pertumbuhan batik pesisir Jawa, berawal dari barat yaitu Indramayu sampai dengan Madura, dengan menggunakan

⁶ Muh Arif Jati Purnomo, “*Batik Dermayon Suatu Keindahan Dalam Sebuah Keterbatasan*”. *Jurnal of Interior Design, Art and Culture*. Vol, 2 No. 1, 2011, hal. 1.

⁷ *Ibid*, ha41.2.

⁸ Kiki Trisianti, “*Pola Hias Batik Cap Dermayon Di Sentra Batik Paoman ART*”, *SKRIPSI, UPI, 2015, halm.1-2*.

warna yang dinamis dan motif hias dengan ciri khasnya masing-masing daerah. Sehingga Indramayu merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam wilayah batik pesisiran, sehingga sangat terbuka dan dapat memotivasi pertumbuhan perbatikan pesisir sebagai komoditi perdagangan, baik perdagangan dalam negeri maupun luar negeri.⁹

Keberadaan batik pesisir yang terkesan lebih profan seakan lebih berpihak pada komunitas atau masyarakat luar tembok istana yang tidak terlalu mempersoalkan masalah pakem tradisi yang harus diikuti oleh para pembatik di lingkungan istana. Hal inilah yang menjadikan batik pesisir mampu mengikuti perkembangan zaman yang menuntut akan kreatifitas para pengrajin. Salah satu daerah yang mampu memunculkan beberapa ide kreatif dalam proses pembatikan adalah daerah Indramayu yang bisa dikenal dengan istilah Batik Dermayon. Batik Dermayon adalah salah satu batik yang berasal dari Indramayu itu sebabnya Batik Dermayon nama yang berasal dari Indramayu.¹⁰

Batik Dermayon terdapat di Indramayu dan keberadaannya masih ada sampai saat ini dan batik di Indramayu sangatlah berkembang di daerah pantai karena dilihat dari geografisnya sangat manunjang untuk budaya masuk ke sana dan batik sudah ada pada zaman keraton sehingga menjadi pilihan lain untuk orang-orang untuk menikmati batik dengan keunikan di luar kerajaan dan kekeratonan pada saat itu sehingga perkembangannya terus meningkat sampai sekarang. Batik pesisir

⁹ Agung Trihandono Putra, dkk, "*Estetika Morfologi Motif Batik Kluwung Indramayu*", Jurnal ATRAT, Vol. 8 No.2(2020), 166.

¹⁰ Muh Arif Jati Purnomo, "*Batik Dermayon Suatu Keindahan Dalam Sebuah Keterbatasan*". Jurnal of Interior Design, Art and Culture. Vol, 2 No. 1, 2011, hal. 2.

mempunyai motif dan makna yang sangat indah. bahwa ragam hias batik Indramayu disusun sangat dinamis, ritmis dan gaya perpaduan dengan ragam hias China. Pengaruh ragam hias ini akibat adanya akulturasi dan asimilasi dari daerah lain dan pengaruh asing.¹¹

Pandangan masyarakat Indramayu terbagi menjadi dua konsumen batik dan pengrajin batik. Apresiasi masyarakat terhadap Batik Dermayon terbatas hanya sebagai konsumen yang gemar menggunakan kain batik. Masyarakat dalam memilih kain batik cenderung didasari oleh selera atau kesukaan terhadap motif hiasnya. Selera dalam memilih batik juga tidak disertai dasar pemahaman terhadap makna dan motif hias batik, sebab orang-orang yang faham tentang batik hanya kalangan pekerja batik saja. Orang yang bukan pekerja batik akan susah memahami motif dan makna batik itu sendiri. Dikembangkannya Batik Dermayon oleh para perempuan (istri nelayan) untuk mengisi waktu kosong ketika menunggu para suami melaut. Dengan demikian perempuan adalah tokoh utama yang berperan penting atas menyebarkan Batik Dermayon di Indramayu. Perkembangan batik juga dilakukan secara tradisional (turun-temurun dalam keluarga) sambil mengisi waktu luang dan memenuhi kebutuhan sandang sehari-hari.¹²

Motif Batik Indramayu ini diyakini oleh beberapa ahli dipengaruhi oleh akulturasi budaya dari luar dan beragam unsur kepercayaan penduduknya, lingkungan, dan juga adat istiadat setempat.

¹¹ Kiki Trisianti, “Pola Hias Batik Cap Dermayon Di Sentra Batik Paoman ART”, *SKRIPSI, UPI, 2015, halm. 2.*

¹² Nanang Ganda Prawira, *Budaya Batik Dermayon, edisi 1.* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2018), halm. 3.

Batik Dermayon juga memiliki motif khasnya dengan budaya Arab dengan kaligrafi.¹³

Batik tradisional di dalamnya terkandung ajaran-ajaran etnis serta moral yang dapat dipakai sebagai pedoman bagi warga masyarakat. Makna simbolik yang terkandung di dalam batik tradisional dapat di tinjau dari dua segi pertama dari segi warna dan kedua dari segi motifnya. Dengan adanya makna batik di setiap motif dan warna agar batik bisa diteruskan oleh generasi berikutnya karena sebuah ciri khas yang membuat Batik Dermayon memiliki motif khas yaitu motif pesisir karena batik bisa di ambil dari lingkungan sekitar dengan ciri khas dan budaya yang ada di sekeliling mereka dan Batik Dermayon ini adalah batik dengan memunculkan ciri khas pesisirnya.¹⁴

Batik Dermayon masih berkembang dengan suatu keunikan dari motif dan warnanya sehingga membuat Batik Dermayon masih tetap dilestarikan dan tetap diteruskan hingga turun temurun dengan ciri khasnya motifnya. Latar belakang uraian tersebut, menjadi ketertarikan untuk menjadikan penelitian skripsi maka untuk membahas Batik Dermayon, penulis memberi judul skripsi ini: **“Searah Perkembangan Makna Simbolik Batik Dermayon Di Indramayu Pada Tahun 1952-2000”**

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian agar tidak melebar dan penelitian lebih terarah, maka diperlukan batasan dari masalah. Untuk penjelasan dan

¹³ Ivone De Carlo, *Batik Pedia*, edisi 1. (Yogyakarta: ANDI, 2020), 10-11.

¹⁴ Kartini Purnomo, *“Symbolis Batik Tradisional,”* *Jurnal Filsafat*, No. 23, (1995), hal. 31.

Batasan kajian yang akan disusun maka penelitian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Batik Dermayon di Indramayu 1952-2000?
2. Apa motif khas Batik Dermayon di Indramayu 1952-2000?
3. Bagaimana sosialisasi motif khas Batik Dermayon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pembaca sebagai berikut

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan batik dermayon di indramayu tahun 1952-2000.
2. Untuk mengetahui motif khas Batik Dermayon.
3. Untuk mengetahui sosialisasi motif khas Batik Dermayon di masyarakat Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini memberi manfaat sejarah ataupun budaya terhadap suatu peristiwa dan dampaknya terhadap sosial budaya masyarakat.

1. Sebagai pengetahuan tentang kebudayaan daerah
2. Sebagai pengetahuan untuk masyarakat bahwa batik demayon adalah batik khas dari Indramayu

Secara praktis, penelitian ini digunakan untuk masyarakat umum, pengamat, dan masyarakat luas lainnya

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Sebagai masukan untuk para ahli untuk penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis menyadari banyak buku yang membahas batik apalagi menyigung motif khas batik dan banyak menyinggung batik. Tapi mengulas tentang tentang perkembangan dan motif khas Batik Dermayon di Indramayu 1952-2000, tidak banyak buku mencatat dan penulis membatasi diri ruang lingkupnya khusus kepada indramayu 1952-2000. Batik Paoman Art adalah salah satu butik yang sudah berdiri di tahun 1971 di mana awalnya hanya memiliki 60 pekerja saat ini merintis usaha dengan kerja keras serta melestarikan budaya khas desa Paoman Indramayu yaitu Batik Dermayon.¹⁵ Sudah banyak orang tau dan sentra batik Bintang Arut yang memang sudah ada dari awal tahun 2006 yang meneruskan butik keluarga dari tahun 1980 berkembang sampai sekarang terus Batik Dermayon akan selalu ada di Indramayu. Selain itu penelitian skripsi ini lebih memfokuskan pada perkembangan dan motif Batik Dermayon yang berada di desa Paoman yang sampe sekarang Batik Dermayon masih diproduksi dan menjaga kelestarian budaya, Batik Dermayon lebih ke masuk jenis batik pesisir karena dilihat dari motif yang digunakan sangatlah ciri khas dengan keindahan pesisir yang sangat indah.

Juga tidak ketinggalan sejarah dan perkembangan motif dari Batik Dermayon ini disertakan sebagai ruang lingkup pembahasan juga biar penelitian ini lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah. Sebab mengulas Batik Dermayon, akan membahas

¹⁵ Siti Khujaemah, “*Peran Galeri Paoman Art dalam Mengembangkan dan Mempertahankan Batik Khas Indramayu di Kelurahan Paoman Kabupaten Indramayu 1981-2019*”, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, 2021, hlm 42.

mengenai perkembangan dan makna simbolik pada Batik Dermayon di Desa Paoman Kabupaten Indramayu.

F. Landasan Teori

Batik Indramayu sering dikenal dengan Batik Dermayon. Batik Dermayon memiliki ciri khas yang berbeda pada corak motifnya dengan batik pesisir lainnya seperti batik pekalongan dengan batik Cirebon. Walaupun ada persamaan tetapi dari segi pewarnaan berbeda dengan Batik Indramayu. Motif Dermayon gaya dinamis, berirama, dan elektik. Dinamika akan muncul garis yang mengarah ke segala arah. Garis motif tidak bermotif oleh aturan tertentu, sehingga menjadi ekspresif yang mudah diingat. Berirama adalah kesan irama atau harmoni berulang dari garis-garis yang mengular, memutar dan yang merusak kekosongan. Kesannya diekspresikan melalui representasi bentuk melengkung dan runcing yang dilengkapi dengan titik-titik padat dan biasa.¹⁶

Menggambarkan motif batik memiliki referensi bentuk alam atau objek yang di kutip meskipun telah dalam proses *styling* (deformasi, bergaya) dalam teknik hias laut. Bentuk alam sebagai referensi *styling* hias adalah flora (bawah, tanaman, pohon, daun) dan fauna (burung, unggas). Bentuk objek juga disebut, seperti *Guilder* (mata uang, kolonial Belanda), kereta, jaring dan kapal ada juga beberapa motif berdasarkan bertema sejarah atau peristiwa masa lalu juga dikemas dalam motif hias, seperti perang dan negosiasi. Batik Indramayu sangatlah khas karena perkembangan batik dengan orang-orang yang

¹⁶Kiki Trisianti, “Pola Hias Batik Cap Dermayon Di Sentra Batik Paoman ART”, *SKRIPSI, UPI, 2015, halm. 3.*

melihat hal sekitar membuat Batik Indramayu menjadi indah dengan fauna dan floranya yang berada di pesisir pantai dan Batik Indramayu bisa dikatakan termasuk golongan batik pesisir karena keberadaannya dekat dengan pantai atau lautan sehingga membuat orang leluasa menghampiri pantai Indramayu yang menjadi pusat batik berada.¹⁷

Kekhasan batik adalah yang sangat tinggi menurut tingkat ketelitian dan kesabaran yang sangat tinggi. Bukan dalam hal kerumitan gambar, namun lebih kepada proses pengerjaannya yang sifatnya bertingkat-tingkat dan berlapis-lapis, di mana di dalamnya tertanam pengetahuan-pengetahuan khas yang diturunkan dari ingatan ke ingatan. Kenyataan inilah membuat batik menjadi manusiawi.¹⁸

Latar belakang Batik Indramayu pada umumnya berwarna putih dan gelap banyak titik-titik yang dibuat dengan teknik cocohan jarum, serta isen-isen berbentuk sawut yang pendek dan kaku. Selain itu ada juga motif yang menampilkan kegiatan penangkapan ikan di laut. Unsur-unsur lokal dalam corak Batik Dermayon dapat di temui dalam motif liris yang kental dengan pengaruh Hindu yang didominasi oleh motif-motif garis miring dan silang.¹⁹

Teori yang digunakan pada skripsi ini, menurut Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus

¹⁷ Nanang Ganda Prawira, "Understanding The Motif Meaning Of Dermayon Batik As Women's Expression". *Internasional Journal For Historical Studies*. Vol. 6 No. 3, 2014. Halm 109.

¹⁸ Ani Bambang Yudhayono, *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*, edisi 1. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 11.

¹⁹ Tawi Toriya, "Kajian Visual Motif Batik Indramayu", *SKRIPSI*, UPI, 2019, halm 3-4.

didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.²⁰

Menurut Santosa Doellah batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisioanal dengan beragam corak hias dan pola tertentu di mana pembuatannya menggunakan teknik celub rintang dengan lilin dan bahan warna. Motif- motif batik yang baru dan memiliki ciri khas budaya dan mnimbulkan minat kepada masyarakat agar membeli batik yang memiliki ciri khas tersebut.

Batik tulis menggambarkan dengan canting karena batik tulis masih sangat tradisional dengan pola dan motif sangat susah ditemui karena batik tulis menggambar polanya dengan tangan sehingga hasilnya akan berbeda-beda hal tersebut memicu akan terjadinya gerakan tangan yang spontan.²¹

Salah satu budaya di Indonesia adalah batik, batik yang menjadi kebudayaan bagi rakyat Indonesia kerana batik yang sederhana dan menjadi salah satu keunikan bagi kebudayaan Indonesia betik dan motif yang berbeda-beda membuat batik bisa diterima di semua kalangan ragamnya yang khas membuat batik bisa dipakai dan digunakan oleh semua kalangan.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini di perlukan beberapa tinjauan sebagai referensi dan penguat data mengenai perkembangan dan makna simbolik batik

²⁰ Ria Intani T, “Aktor Di Balik Selembar Batik (Studi Kasus Di Leembur Batik Cimahi)”. Jurnal Pacanjaya. Vol. 9. No. 1, 2017. Halm 19.

²¹ Siti Khujaemah, “Peran Galeri Paoman Art dalam Mengembangkan dan Mempertahankan Batik Khas Indramayu di Kelurahan Paoman Kabupaten Indramayu 1981-2019”, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati,2021, hlm 13.

dermayon pada tahun 1952-2000. Adapun referensi penunjang tersebut adalah :

Artikel yang ditulis oleh Muh Arif Jati Purnomo, *Batik "Dermayon" Suatu Keindahan Dalam Sebuah Keterbatasan*. Jurnal PENDHAPA, Volume 2 Nomer 1. Tahun 2011 seorang Dosen Desain Fakultas Seni Indonesia, Universitas Surakarta, ini menjelaskan tentang Batik Dermayon dengan kekreatifitas terhadap keterbatasan di mana menjelaskan tentang serajarah motif batik tradisional yang berkembang di Indonesia dengan warna-warna yang mempunyai ciri khas unik batik tradisional memiliki motif yang kebanyakan bersifat monumental, alam sekaligus imajinasi. Persamaan dengan skripsi ditulis penulis ini yaitu, perkembangan dan sejarah batik dan motif Batik Dermayon yang berada di Indramayu. Sedangkan perbedaan adalah makna dari Batik Dermayon. Artikel ini hanya menjelaskan tentang sejarah Batik Dermayon dan motif yang ada di Batik Dermayon ini

Artikel yang ditulis oleh Kartini Purnomo, *"Simbolisme Batik Tradisional"* Jurnal Filsafat, Volume1 Nomor 1. tanggal 23 November 1995. seorang dosen filsafat. Menjelaskan tentang batik tradisional yang berada di Indonesia dari motif dan makna motif sampai dengan sejarah batik dalam artikel ini. Adapun tentang motif Batik Dermayon dengan gambar batik yang cantik begitu banyak makna dari mulai penjajahan, agama serta kekhasan dari Batik Demayon. Selain motif yang indah warnapun berpengaruh bagi batik karena disetiap warna batik akan menojolkan motif batik tersebut dengan indah. Tata letak dari Indramayu membuat Indramayu dijuluki batik pesisir yang tempatnya dekat sekali

dengan pantai dan orang terdahulu berdagang dengan jalur air dan kebanyakan jalur dagang perairan dari berbagai negara seperti China dan India yang dimana Indonesia menjadi tempat perdagangan dan persinggahan bagi para pedagang dari luar negara Indonesia datang dan berdagang di sekitaran pantai. Persamaan dalam skripsi yang ditulis yaitu adanya penjelasan batik pesisir karena Batik Dermayon adalah batik pesisir karena dari geografisnya membuat Batik Dermayon dijuluki batik pesisir. Batik tradisional berkembang dengan cepat karena batik tradisional mengikuti zaman dan pasar yang ada dengan motif yang sama dengan warna yang berbeda akan membuat batik menjadi perpaduan indah karena berkembangnya peradaban maka batikpun akan terus berkembang pola dan motif yang sama tetapi warna yang sedang berkembang maka batik akan mengikuti perubahan zaman tetapi dengan cara yang membuat batik terlihat sebuah perbedaan dari skripsi ini adalah tidak di jelaskan lebih tentang Batik Dermayon lebih dalam dan hanya menjelaskan batik tradisional yang berada di Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Tawi Toraya "*Kajian Visual Motif Batik Indramayu*" dari program studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019. Menjelaskan tentang motif batik yang berada di Indramayu dengan jenis-jenis fauna dan flora yang berada di Indramayu dan bagaimana bentuk visual dari Batik Indramayu karena Batik Indramayu adalah batik pesisir jadi motifnya berhubungan dengan pantai dan skripsi ini menjelaskan tentang bentuk dan jenis fauna yang menjadi sebuah batik yang berada di Indramayu. Karena batik kraton adalah batik yang

hanya digunakan oleh orang-orang dalam kerajaan sehingga batik pesisir muncul dengan keadaan sekitar dan motif-motif yang berbeda dengan motif batik kraton agar semua orang bisa memakai batik dengan motif yang sudah tidak asing dengan keberadaan sekitar serta mengambil motif-motif yang penuh makna. Dengan begitu motif Batik Indramayu menjadi batik pesisir yang penuh makna dengan alam sekitarnya. Persamaan dalam skripsi yang ditulis yaitu membahas motif batik yang berada di Indramayu dan jenis-jenis motif batik yang berada di Indramayu serta membahas sejarah perkembangan batik Indonesia yang berkembang di Indramayu. Perbedaan dari skripsi yang ditulis yaitu skripsi ini tidak menjelaskan lebih rinci tentang sejarah batik.

Skripsi yang ditulis oleh Kiki Trisanti "*Pola Hias Batik Cap Dermayon Di Sentra Batik Paoman Art*" dari program studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2015. Menjelaskan tentang bagaimana Batik cap Dermayon di Paoman Art dengan visual motif yang berada di Batik Dermayon serta pola hias Batik cap Dermayon. Batik cap sangat dibutuhkan karena ada beberapa motif batik yang sudah langka tetapi masih ingin ada polanya dan Batik cap Dermayon ini salah satu cara melestarikan batik agar polanya tetap ada membuat variasi yang sangat unik dengan cara Batik cap Dermayon. Batik cap Dermayon masih jarang digunakan karena masih mengandalkan batik tulis tradisional tetapi ada produksi Batik cap Dermayon yang sudah berdiri di Indramayu karena pesanan yang banyak biasanya Batik cap Dermayon harus diproduksi dengan waktu yang tepat dan pemasarannya sudah melebihi

kapasitas produksi yang ada. Persamaan dalam skripsi yang ditulis yaitu membahas tentang Batik Dermayon dan pola Batik Dermayon karena penelitian ini sangat berkaitan dengan pola dan Batik Dermayon. Pola Batik Dermayon mempunyai ciri khas unik yang membuat sebuah penelitian ini tertarik untuk lebih dalam melihat Batik Dermayon dan pola Batik Dermayon. Perbedaan yaitu skripsi penelitian ini tidak membahas tentang makna pada pola Batik Dermayon hanya membahas tentang visual ornamen pola Batik cap Dermayon.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan perpaduan antara studi sejarah perkembangan budaya, batik adalah satu budaya yang berkembang di Indonesia dan sejarah batik sangatlah unik untuk menjadi penelian.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Dengan memasuki tahap pengumpulam sumber atau data (*heuristik*) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Di lapangan ini kemampuan teoritis yang bersifat dedukasi spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif empirik atau pragmatik. Langkah sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah ini dibuat heuristik. Kata heuristik berasal dari “*heureskein*”, dalam Bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam Bahasa latin, heuristik dinamakan segai *art inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dangan istilah *arts of invention* dalam Bahasa Inggris. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan melalui kagiatan

bibliografis. Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan dan alatnya yang paling bermanfaat adalah katalog. Disaat sekarang kerja heuristik sudah diatur demikian sehingga tidak lagi menyusahakan sejarawan.²²

Sumber-sumber yang menjadi objek ada tiga yaitu sumber primer skunder dan tersier. Sumber primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan kepala sendiri. Dalam penelitian penulis sumber primer yang penulis gunakan adalah buku Budaya Batik Dermayon buku ini di tulis oleh Nanang Ganda Prawira buku ini menjadi sumber primer untuk penenlitian penulis.

Sumber sekunder disebut juga dengan sumber kedua: sumber yang ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber primer atau sumber yang bukan merupakan kesaksian langsung. Sumber tersier yaitu merupakan buku-buku sejarah yang disusun berdasarkan laporan penelitian ahli sejarah tanpa melakukan penelitian langsung.²³

2. Verifikasi (kritik data)

Sejarawan diharapkan mempunyai daya nalar kritis untuk dapat memiliki sumber yang ada, bentuk kritik ini pun berbagai macam namun yang pastinya nalar atau logika menjadi menjadi dasar penting bagi

²² Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah*,(Yogyakarta: penerbit Ombak,2015), hlm. 44.

²³ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*,(Cirebon: IAIN Syekh Nurjati,2013) hlm. 34

pemelihara sumber-sumber yang telah diketemukan sebelumnya melalui tahapan heuristik.²⁴

Dalam kritik ini diperlukan kritik internal maupun eksternal. Tujuan dilakukan kritik adalah untuk mencari kebenaran (*truth*), kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sumber tersebut telah diubah oleh orang tertentu atau tidak. Kritik berfungsi untuk memeriksa sumber sejarah demi menegakan sedapat mungkin tentang otentitas dan integritas dari sumber tersebut. Kritik internal adalah menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian atau testimoni. Kritik internal meruapakan fakta kesaksian ditegakan melalui kritik eksternal, kemudian peneliti mengadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak dengan demikian kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas data dalam sumber.²⁵

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi adalah menafsirkan dan memberi makna kepada fakta-fakta dan bukti-bukti sejarah. Interpretasi ini penting karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas dimasa lampau hanya saksi-saksi bisu belaka. Karena fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa di bicarakan sendiri mengenai apa yang

²⁴ Aditia Muarra Padiatra, *Ilmu Sejarah:Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Studio,2020) hlm. 23.

²⁵ Een Herdiani, “*Metode Sejarah Penelitian Tari*”, *Jurnal Seni Makalangan*, Vol. 3 No.2 (2016), hlm. 40.

disaksikannya dari realitas masa lampau. Untuk mengungkapkan hasil dan signifikasinya dirinya, fakta-fakta dan bukti-bukti sejarah masih harus menyadarkan dirinya pada kekuatan informasi dari luar ialah peneliti atau sejarawan. Secara metodologis interpretasi merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah dan penulis sejarah.²⁶

Interpretasi dalam hal ini dituntut untuk dapat menginterpretasikan atau membayangkan peristiwa tersebut sesuai dengan bahan-bahan sumber yang didapatkan dan telah melewati uji kritik imajinasi kemudian merupakan hal yang penting dalam tahapan ini.²⁷

Maka dapat diinterpretasikan bahwa kemunculan batik dermayon menjadi berkembang di daerah pesisir pantai Indramayu yang kemudian menjadi perhatian masyarakat sehingga menjadi pro dan kontra saling mempertahankan argument masing-masing. Hal ini menjadikan Batik Dermayon menjadi berkembang dan meningkatkan popularitas dalam perkembangan batik.

4. Historiografi (Penulisan)

Historiografi adalah sebuah hasil penulisan sejarah. Dalam hal ini penulisan sejarah merupakan puncak dari segala-galanya karena apa yang dituliskan adalah sejarah. Historiografi sendiri dapat berbeda-beda di setiap tempat karena historiografi mengekspresikan budaya dan

²⁶ A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm 82.

²⁷ Aditia Muarra Padiatra, *Ilmu Sejarah:Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Studio,2020) hlm. 23.

keprihatinan sosial masyarakat atau kelompok masyarakat yang menghasilkannya. Melalui kerja historiografi tersebut diharapkan peristiwa yang ada dapat terekam dengan baik yang dapat abadi serta dibaca oleh generasi-generasi yang akan datang.²⁸

Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahapan menulis mengarahkan seluruh daya pemikiran bukan saja ketrampilan teknis menggunakan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Tetapi yang utama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisa karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis penulisan utuh yang disebut historiografi.²⁹

I. Sistematika Penelitian

Agar penyusunan skripsi ini menjadi sistematis, jelas dan terarah makan dalam penyusunan akan dibagi beberapa bab dan masing-masing bab memiliki sub-bab.

BAB I PENDAHULUAN. Terdiri dari Sembilan sub-bab yaitu Latar Belakang masalah, Batasan dan Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang lingkup, Landasan Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KONDISI OBJEKTIF INDRAMAYU. Terdiri dari beberapa sub-bab. Letak geografis, Kondisi Sosial dan Budaya, Ekonomi dan Pendidikan.

²⁸ *Ibid.* hlm 24.

²⁹ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm 99.

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BATIK DERMAYON. Memiliki beberapa sub-bab yaitu. Sejarah Batik Dermayon, Perkembangan Batik Dermayon baik dari Pola, Motif, maupun Warna.

BAB IV MOTIF-MOTIF KHAS BATIK DERMAYON. Terdiri dari beberapa sub-bab yaitu. Motif Batik Dermayon, Motif batik Perspektif dari Produsen, Motif batik Perspektif dari Konsumen.

BAB V PENUTUP. Di bab ini akan memiliki dua sub bab yakni Kesimpulan dan Saran. Penulis akan memaparkan dari isi skripsi dengan menarik poin-poin dari tiap bab pembahasan. Di bab ini juga penulis karna memberikan saran-saran di sub bab saran.

